

Esensi Pendidikan Islam Bagi Generasi Alpha dalam Perspektif Filsafat Ilmu

Haira Zulfia, Azmi Fitrissia, Ofianto Ofianto

Universitas Negeri Padang

E-mail: hairanadira@gmail.com, azmifitrissia@fis.unp.ac.id, ofianto@fis.unp.ac.id

Abstract

This study aims to determine the essence of Islamic education for Generation Alpha. This study also tries to look at the rationalization aspect of Islamic education for the alpha generation in the perspective of the philosophy of science. This research is a library research which will collect data related to the concept of Islamic education for the alpha generation in the perspective of the philosophy of science. The results of this study are Islamic education, alpha generation, the essence of Islamic education for the alpha generation, and the foundation of Islamic education for the alpha generation in the perspective of the philosophy of science.

Keywords: *Islamic Education, Alpha Generation, Perspective, The Philosophy of Science*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Esensi Pendidikan Islam Bagi Generasi Alpha. Penelitian ini juga mencoba melihat aspek rasionalisasi Pendidikan Islam bagi generasi alpha dalam perspektif filsafat ilmu. Penelitian ini merupakan penelitian library research dimana nantinya akan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan konsep Pendidikan Islam bagi generasi alpha dalam perspektif filsafat ilmu. Adapun hasil penelitian ini yaitu pendidikan islam, generasi alpha, Esensi pendidikan islam bagi generasi alpha, dan Landasan Pendidikan islam bagi Generasi alpha dalam perspektif filsafat ilmu.

Kata kunci: *Pendidikan Islam, Genasi Alpha, Perspektif, Filsafat Ilmu*

Pendahuluan

Di dunia yang telah canggih dan maju dari segala bidang termasuk bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, Pendidikan Islam merupakan hal yang sangat penting bagi anak sebagai tameng dalam diri mereka agar bisa menyeimbangkan dan menyelaraskan antara ilmu duniawi dengan ilmu yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

Pendidikan Islam bagi anak merupakan hal yang urgen di berikan dalam memahami, mempelajari, mengamalkan ajaran agama Islam sehingga terbentuklah keimanan dan ketaqwaan. Pada akhirnya pendidikan Islam memberikan konsep hidup berdasarkan ajaran agama sehingga anak-anak memiliki bekal dalam menjalankan kehidupan yang lebih baik sesuai dengan kaidah dan ajaran

agama serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun saat pada generasi alpha, Pendidikan Islam sangat di khawatirkan mengalami penurunan, bahkan jauh dari anak-anak generasi alpha. Karena anak-anak generasi alpha cenderung dibesarkan dirumah dengan fasilitas alat-alat teknologi yang sudah semakin canggih. Seperti teknologi komunikasi berupa gadget dan Komputer (laptop) yang merupakan perangkat pintar dan telah digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Generasi alpha lebih senang mendapatkan pendidikan secara virtual sehingga merasa malas untuk belajar disekolah dan di madrasah. Sementara itu pendidikan yang bagus untuk anak adalah dilingkungan sekolah dan madrasah dengan penerapan nilai-nilai moral, pembentukan karakter, hidup bermasyarakat, berinteraksi dengan sesama dan guru serta lingkungan. Dengan perangkat pintar ini gernerasi alpha cenderung malas berinteraksi dengan lingkungannya, namun lebih menyukai interaksi dengan orang lain

dengan menggunakan perangkat pintarnya itu.

Secara aksiologis filsafat Pendidikan Islam bagi generasi alpha mengalami kemunduran karena Pendidikan Islam termarginalkan disebabkan generasi alpha cenderung sibuk dengan perangkat pintarnya dan generasi alpha cenderung berfikir dengan gadget mereka bisa belajar secara instan sehingga keinginan anak-anak generasi alpha dalam mempelajari ajaran Islam semakin menurun dengan sendirinya. Tuntunan Pendidikan Islam sesuai dengan ajaran Rasulullah semakin jauh sehingga bisa saja terbentuknya karakter dan kepribadian mereka jauh dari nilai-nilai dan kaidah yang di ajarkan oleh Rasulullah Saw.

Epistemologi Pendidikan Islam generasi alpha cenderung terkesampingkan karena dipengaruhi oleh kesibukan dengan perangkat pintarnya. Sehingga secara mentalitas keilmuan dan cara berfikir mereka yang serba instan bagi mereka pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak menarik bagi mereka. Tantangan perkembangan teknologi

membuat generasi alpha kurang tertarik dengan metodologi nilai-nilai keagamaan yang cenderung masih menggunakan metode ceramah, diskusi, yang cenderung sedikit sentuhan kreasi metoda pembelajaran

Pembahasan

Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan upaya untuk membina dan mengasuh peserta didik agar mereka dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan, untuk dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹

Menurut musthafa Al-Ghulayani: bahwa Pendidikan Islam ialah menanamkan ahlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud

keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.²

Menurut Syah Muhammad A. Naquib (Al-Atas: 1996): Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.³

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba (1989): Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai

¹Darajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).

²Ibid.

³Syed Muhammad Al -Naquib' Al -Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1996).

agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴

Dari beberapa pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan, Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk kepribadian muslim dan pembentukan akhlak dalam jiwa anak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam serta penunjuk arah hidup manusia dan mendidik manusia menjadi makhluk yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai makhluk Allah Swt.

Esensi pendidikan Islam

Menurut Jumari (2018) esensi pendidikan agama islam memiliki makna sebagai mata pelajaran yang mendidik anak-anak tentang agama Islam, berupa materi-materi yang disampaikan untuk diamalkan, sementara pendidikan Islam memiliki makna lebih dalam sebagai materi kajian dan pembahasan yang bersifat pemikiran dan filosofis.⁵

⁴Ahmad D'Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.9. (Bandung: Al-Ma'arif, 1996).

⁵Sekolah Tinggi et al., "Memperbincang Esensi Ilmu Pendidikan Islam" (2007): 1-9.

Esensi pendidikan Islam menurut Rowi (2018) memiliki tujuan memimpin manusia menuju akhlak mulia, dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luas serta perkembangan dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan kepada Allah Swt.⁶

Tujuan utama pendidikan manusia adalah bagaimana menyiapkan manusia yang bertanggung jawab sebagai pemimpin dan pengelola bumi (khalifah). Jadi, esensi yang terdapat dalam pendidikan Islam adalah bagaimana mengenalkan Anak kepada Allah sehingga memiliki rasatakut kepada-Nya sesuai dengan QS Al-Baqoroh; 132-133; tentang Pendidikan Tauhid untuk anak, bagaimana mendidik anak agar mandiri dan bertanggung sesuai dengan QS Al-Anbiya; 78-79, bagaimana mendidik anak untuk sebuah problem solving (Pendidikan akal), bagaimana menemukan minat dan bakat anak

⁶M Muchlas Rowi, "Esensi Pendidikan Islam," *Monitorday*.

sehingga dapat dimanfaatkan untuk manusia sesuai dengan QS Al-Isra: 84.⁷

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa esensi Pendidikan Islam adalah mengenal Allah sebagai Sang Khaliq guna mengarahkan manusia ke arah yang lebih baik, mendidik anak-anak tentang agama Islam, berupa materi-materi yang disampaikan untuk diamalkan dan memimpin manusia menuju akhlak mulia, dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luas serta perkembangan dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan kepada Allah Swt dalam upaya menyiapkan manusia yang bertanggung jawab sebagai pemimpin dan pengelola bumi (khalifah) serta dapat memenuhi kewajibannya sebagai makhluk Allah Swt.

Tugas dan esensi pendidikan Islam adalah:

1. Menanamkan pendidikan tauhid. Pendidikan tauhid yang dilakukan dengan pemberian pemahaman tentang Allah sang maha Pencipta,

⁷Rachmatullah Rusli, "Esensi Pendidikan Islam Di Masa Pandemi," *Banten News*.

kalimah dua kalimat syahadat, pemahaman tentang jenis-jenis tauhid, melakukan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah Swt.

2. Pendidikan dalam pengembangan tabiat anak agar mampu memenuhi tujuan penciptaannya. Yaitu beribadah kepada Allah SWT.

Esensi Pendidikan Islam Bagi Generasi Alpha

Generasi alpha adalah generasi yang lahir antara 2010 sampai dengan 2025 yang hidup mereka sepenuhnya dikelilingi perangkat pintar. Dengan pola hidup ini generasi alpha memiliki pergaulan, dan ketergantungan dengan gadget.

Ciri-ciri generasi alpha menurut Wieta Rahmatia (2020) adalah:

1. Mereka lahir pada saat perkembangan teknologi yang sangat pesat. Gadget bagi mereka merupakan bagian hidup mereka, karena tanpa gadget mereka akan merasa hampa, namun anak generasi alpha ini adalah generasi yang paling transformatif.

2. Generasi alpha berpengaruh dalam kehidupan manusia karena mereka sangat mempengaruhi dan memiliki andil besar dalam perputaran ekonomi dunia.
3. Kemajuan teknologi yang pesat, sangat mempengaruhi mulai dari gaya belajar, materi yang dipelajari disekolah, hingga pergaulan sehari-hari. Jarak tidak menjadi batasan, pergaulan tidak dibatasi oleh lokasi serta waktu semakin efisien karena kemajuan teknologi. Kondisi ini membuat generasi alpha menjadi generasi yang lebih cerdas dibanding generasi sebelumnya.⁸

Karakteristik anak generasi alpha adalah :

1. Anak merasa diri sebagai *bossy*, karena anak generasi alpha lebih senang memerintah.
2. Anak generasi alpha adalah anak yang tidak suka berbagi dengan sering menyebut ini punyaku
3. Sulit dan sangat tidak suka diatur
4. Dunia nya adalah perangkat pintar

5. Memiliki kelemahan dalam kemampuan berkomunikasi
 6. Pendobrak adat istiadat
 7. Tidak religius
 8. Memiliki ego yang tinggi
- Pola pendekatan generasi alpha dengan cara sebagai berikut:

1. Membekali dengan pendidikan agama yang kuat dari semenjak bayi, bahkan semenjak dalam kandungan dengan mendengarkan lantunan ayat-ayat suci al-quran
2. Menekankan nilai etika, sopan santun dengan akhlak yang mulia.
3. Agar anak tidak mudah putus asa dan bosan, orang tua harus menanamkan semangat juang yang tinggi kepada anak.
4. Mendorong selalu anak-nak untuk mau bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman, tetangga, guru dan lingkungan tempat tinggal. Bukan hanya melalui gadget.
5. Memberikan batasan penggunaan gadget bagi anak.
6. Selalu mendampingi anak dalam penggunaan gadget, agar terpantau aplikasi dan game yang mereka buka, agar menghindari

⁸Wieta Rachmatia, "Kenali Karakter Generasi Alfa Dan Cara Mendidiknya," *Motherandbeyond*.

konten-konten yang merusak jiwa anak.

Berdasarkan ciri-ciri dan karakteristik serta pola pendekatan generasi alpha ini diharapkan sinergitas peran orang tua, guru dan lingkungan dalam memilih metode Pendidikan Islam agar anak generasi alpha tidak terlena dengan kehidupannya yang serba instan dan canggih. Dengan teknologi yang canggih diharapkan anak generasi alpha dapat mampu sebagai pendobrak dan perombak peradapan yang lebih baik dengan pemanfaatan teknologi yang mereka kuasai.

Esensi Pendidikan Islam bagi anak generasi alpha yang perlu diperhatikan adalah pendidikan awal yang mereka dapatkan adalah keluarga. Oleh sebab itu peran keluarga menurut Rohimin (2019) adalah melakukan pendekatan kemanusiaan yang melatih soal rasa, berfikir kreatif dan kritis, berkolaborasi, mengetahui mana perbuatan yang positif dan mana perbuatan yang negatif dan yang terpenting adalah menanamkan

karakter anak.⁹ Hal yang lebih esensi adalah bagaimana metoda Pendidikan Islam yang diberikan kepada anak generasi alpha dengan mengkolaborasi Pendidikan Islam dengan memaksimalkan penggunaan gadget guna membuat anak-anak generasi alpha lebih menyenangkan mempelajari pendidikan Islam.

Landasan Pendidikan Islam bagi Generasi alpha dalam perspektif filsafat ilmu

1. Landasan Ontologis

Pendidikan Islam secara ontologi adalah kajian filosofis mengenai hakikat dan esensi pendidikan islam, yang dengan itu eksistensi pendidikan islam dapat dipahami dengan baik dan diposisikan secara proporsional. Telaah tentang hakikat dan esensi pendidikan Islam tidak terlepas dari kajian tentang defenisi pendidikan islam yang dilihat dari segi etimologi dan teminologi.

⁹Oleh Rohimin, Guru Besar IAIN Bengkulu, "Reposisi Pendidikan Keluarga Bagi Anak Generasi Alfa" XII, no. 2 (2019): 152-172.

2. Landasan Epistemologi¹⁰

Pendidikan Islam secara epistemologi adalah metode yang digunakan dalam menemukan dan mentransfer ilmu pendidikan Islam. Metode berarti jalan atau alat untuk mencapai sesuatu tujuan (Surakhmad, 1996:75).

Secara metodologis, pendidikan Islam diuntut mampu mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam yang suci dan tersedental baik individu peserta didik ataupun masyarakat luas.

Hasan Langgulung (1980: 40) berpendapat bahwa penggunaan metode didasarkan atas tiga aspek pokok, yaitu:

- a. Sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah Swt.
- b. Berkenaan dengan metode yang betul-betul berlaku

yang disebutkan dalam Alquran atau disimpulkan dari padanya.

- c. Membicarakan tentang pergerakan (motivasi) dan disiplin, dalam istilah Al-Quran disebut ganjaran (*tsawab*) dan hukuman (*iqab*).

3. Landasan Aksiologis

Berbicara tentang aksiologi tentunya sangat terkait dengan nilai sesuatu. Dan nilai berkaitan dengan masalah baik-buruk. Dalam filsafat, pembicaraan aksiologis dilakukan untuk mengetahui batas arti, ciri-ciri, tipe, kriteria dan status epistemologis nilai-nilai. Atas dasar itu pembicaraannya juga menyangkut pembahasan tentang tujuan dan manfaat sesuatu sehingga sesuatu itu dipandang bernilai. Untuk mengetahui manfaat yang dapat diperoleh dari pendidikan Islam, maka uraian berikut ini akan menentengahkan tujuan pendidikan Islam, baik tujuan umum, tujuan akhir, tujuan

¹⁰Dasar Pengembangan, "Filsafat Pendidikan Islam" (N.D.).

sementara, maupun tujuan operasionalnya.¹¹

Menurut Ahmad Tafsir (1992: 50), muslim yang sempurna ialah muslim yang jasmaninya sehat dan kuat, akal nya cerdas dan pandai, serta hatinya bertakwa kepada Allah Swt. Dengan dasar itu, ia merumuskan tujuan umum pendidikan Islam, yaitu menciptakan muslim yang sempurna, atau manusia yang takwa, atau manusia yang beriman, atau manusia yang beribadah kepada Allah swt.

Menurut al-Nahlawi (2000: 136), dalam Alquran dan Sunnah Nabi saw. dapat ditemukan berbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. Metode tersebut mampu menggugat puluhan ribu kaum Mukminin. Dan untuk membuka hati umat manusia agar dapat menerima petunjuk Ilahi, di samping mengokohkan kedudukan mereka di muka bumi dalam

masa yang panjang. Suatu kedudukan yang tidak pernah dirasakan oleh umat-umat lain di muka bumi.

Pola dan metoda Pendidikan Islam bagi generasi alpha menurut dr. Aisyah dahlan membentuk karakter anak melalui pendidikan dan pengajaran. Pendidikan yang dimaksud adalah pembentukan perilaku yang baik, sopan dan santun. Kemudian peran kedua orang tua terhadap anak adalah sebagai ujung tombak pendidikan awal anak dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Langkah Pendidikan Islam yang sesuai dengan surat Ali Imran ayat 159 adalah

- a. Lemah lembut dalam berkomunikasi dengan anak
- b. Memafkan dan mengampuni mereka apabila berbuat salah
- c. Berbincang, berdiskusi dan bermusyawarah dengan mereka.

Selain itu pendidikan umum yang seharusnya diberikan

¹¹Ibid.

oleh orang tua sebelum anak menempuh jenjang pendidikan adalah:

- a. Menanamkan norma agama sejak dini
- b. Membimbing anak dalam berbagai hal
- c. Menjadi rol model yang baik buat anak
- d. Menciptakan iklim keluarga yang kondusif
- e. Membiasakan anak bersosialisasi
- f. Membatasi anak bermain gadget
- g. Memili ilmu parenting yang baik
- h. Memberikan permainan yang tepat

Pendidikan Islam kepada anak menurut Sri Mentari Lubis adalah ¹²

- a. Mengajar anak sholat
- b. Mengajar anak mengaji
- c. Dan mengajari anak akhlak yang baik yang pada

akhirnya membentuk jiwa dan kepribadian yang baik.

Pendidikan Islam secara epistemologi ¹³ bahwa ilmu bersumber dari akal, indera, hati dan wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT yang terbagi menjadi 2 yaitu :

- a. Ilmu *kasbi* (usaha)/mubasyarah artinya ilmu yang didapat dengan cara belajar
- b. Ilmu *ladunni* atau *mukhasyafah* atau penyingkapan tabir artinya ilmu ini bersumber dari wahyu yang disampaikan oleh nabi Muhammad Saw.

Secara epistemologi kacamata filsafat ilmu, pendidikan agama di ajarkan sedini mungkin kepada anak, dan ditanamkan pemahaman kepada anak bahwa agama adalah petunjuk hidup manusia melalui wahyu yang diturunkan Allah Swt berupa Al-Quran melalui Rasulullah Saw dan

¹²Sri Mentari lubis, "Problematika Pendidikan Agama Islam Anak Generasi Alfa Dalam Keluarga Di Kampung Jawa Kelurahan Wek IV Kecamatan Padangsidempuan Utara" (IAIN Padang sidempuan, 2021).

¹³Zainal Arifin, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Ilmu" XIX, no. 01 (n.d.): 123-142.

petunjuk hidup yang lainnya bagi umat Islam adalah hadist.¹⁴

Pendidikan Islam secara aksiologis¹⁵ bahwa ilmu di pandang sebagai perpektif yang memiliki manfaat terbagi dua :

- a. Ilmu yang bermanfaat langsung di dunia
- b. Ilmu yang bermanfaat untuk akhirat.

Pendidikan Islam tidak membedakan perspektif manfaat dari kedua hal tersebut namun pendidikan Islam mengutamakan membentuk etika, kepribadian muslim yang humanis dan religious dengan tujuan kebaikan hidup di dunia dan akhirat.

Dari pengertian pendidikan agama Islam diatas,¹⁶ adanya usaha dan proses pendidikan secara berkelanjutan dan adanya hubungan timbal balik antara

guru, oang tua dengan anak dengan tujuan tercapainya akhlaqul karimah. Dari aspek epistemologi dengan pembinaan dan pengoptimalanpotensi serta penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam dalam jiwa, rasa dan piker serta keseasian dan keseimbangan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pendidikan islam bagi anak terutama anak generasi alpha sangatlah penting karena pembentukan karakter anak dimulai dengan pendidikan akhlak bagi anak. Usaha Pendidikan akhlak pada anak generasi alpha dengan cara belajar dan sesuai dengan kaidah pendidikan agama islam, sebagai benteng bagi anak dalam bertindak, bertingkah laku, kepedulian dan memiliki kepribadian yang baik. Dengan akhlak yang baik kepintaran anak dan kejeniusan yang dimiliki anak dapat penunjuk arah bagi anak dalam mengembangkan ilmu

14 Fauzan, Agusri, Ilham Syukri, and Syahidin Syahidin. "Metode dan Materi Pendidikan Islam dalam Hadis Jibril." *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 17.1 (2021): 25-49.

¹⁵Ibid.

¹⁶Tinggi et al., "Memperbincang Esensi Ilmu Pendidikan Islam."

pengetahuan dan kemampuan luar biasa yang dimilikinya. Serta sebagai bekal untuk anak baik di dunia maupun untuk akhirat.

Pelajaran utama sekali yang harus di dapat anak terutama anak generasi alpha sejak mulai dari kandungan dengan mengenalkan bacaan al-quran melalui seorang ibu yang sering dan rajin membaca al-quran semenjak hamil, setelah melahirkan sering mendengarkan dan membacakan al-quran dan shalawat kepada anak, beranjak umurnya pendidikan selanjutnya adalah menceritakan kepada anak bagaimana rasulullah teladan umat islam, serta perjuangan dan akhlak rasullah. Hingga memasuki usia pra sekolah, anak selalu di aahkan kepada tuntunan agama islam.

Pada anak kita tanamkan fitrah kita adalah makhluk Allah yang diciptakan untuk beribadah kepada-Nya. Untuk itu kita selalu diwajibkan untuk

menuntut ilmu agama selalu semenjak lahir hingga kita meninggal dunia, yang dikenal pendidikan sepanjang hayat.

Kesimpulan

Pendidikan Islam bagi generasi alpha begitu sangat penting dan begitu esensi di tanamkan secara dini dan kontinu, agar anak-anak generasi alpha tidak hanya sibuk dengan gadgetnya, tetapi dengan gadgetnyalah generasi alpha dapat lebih mendapati pendidikan islam lebih mendalam. Tentunya di perlukan peran orang tua, guru dan lingkungan dalam membentuk karakter dari anak-anak generasi alpha. Secara ontologis kita menanamkan hakikat dari pendidikan islam dan betapa pentingnya belajar pendidikan islam. Secara epistemologi bagaimana kita orang tua, guru menjadikan media gadget sebagai sarana bagi anak dalam mendalami pendidikan Islam. Dan secara aksiologis bagaimana kita mampu memanfaatkan gadget bagi generasi alpha dalam mendalami pendidikan Islam.

Referensi

1. Al-Attas, Syed Muhammad Al-Naquib'. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Bandung: Mizan, 1996.
2. Arifin, Zainal. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Ilmu" XIX, no. 01 (n.d.): 123-142.
3. Fauzan, Agusri, Ilham Syukri, and Syahidin Syahidin. "Metode dan Materi Pendidikan Islam dalam Hadis Jibril." *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 17.1 (2021): 25-49.
4. Marimba, Ahmad D'. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Cet.9. Bandung: Al-Ma'arif, 1996.
5. Mentari lubis, Sri. "Problematika Pendidikan Agama Islam Anak Generasi Alfa Dalam Keluarga Di Kampung Jawa Kelurahan Wek IV Kecamatan Padangsidempuan Utara." IAIN Padang sidempuan, 2021.
6. Pengembangan, Dasar. "Filsafat Pendidikan Islam" (n.d.).
7. Rachmatia, wieta. "Kenali Karakter Generasi Alfa Dan Cara Mendidiknya." *Mother and Beyond*.
8. Rohimin, Oleh, Guru Besar, and Iain Bengkulu. "Reposisi Pendidikan Keluarga Bagi Anak Generasi Alfa" XII, no. 2 (2019): 152-172.
9. Rowi, M Muchlas. "Esensi Pendidikan Islam." *Monitorday*.
10. Rusli, Rachmatullah. "Esensi Pendidikan Islam Di Masa Pandemi." *Banten News*.
11. Tinggi, Sekolah, Agama Islam, Denpasar Bali, A Pendahuluan, Pendidikan Islam, B Pembahasan, and Sementara Pengetahuan. "Memperbincang Esensi Ilmu Pendidikan Islam" (2007): 1-9.
12. Zakiah, Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.